

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam Undang-Undang Nomor 24 tahun 2007 mendefinisikan bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam ataupun faktor non alam. Sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis. Bencana yang disebabkan oleh alam seperti gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan dan tanah longsor, untuk bencana non alam seperti kegagalan teknologi, kecelakaan, epidemi, wabah penyakit, kebakaran (Isngadi & Khakim, 2021).

Kebakaran adalah salah satu bahaya yang dapat mengancam wilayah perkotaan yang memiliki permukiman padat. Kawasan permukiman padat adalah ruang dikawasan perkotaan yang paling rentan terhadap ancaman bahaya kebakaran (Utama, 2020). Kepadatan penduduk menjadi faktor terjadinya risiko kebakaran besar yang mengakibatkan kerugian besar bagi para penduduk baik dari aspek ekonomi, material dan psikologis dari penduduk hingga korban jiwa yang tidak sedikit.

Kesiapsiagaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat dan guna dan berdaya guna (*Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana*, 2007). Kesiapsiagaan lebih ditekankan pada usaha menyiapkan kemampuan untuk melakukan kegiatan tanggap darurat dengan cepat dan akurat kaitannya dengan upaya penanggulangan bencana di Indonesia (Ferianto & Hidayati, 2019). Semua orang mempunyai risiko terhadap potensi bencana, sehingga penanganan bencana merupakan urusan semua pihak. Oleh sebab itu, perlu dilakukan berbagi peran dan tanggung jawab dalam peningkatan kesiapsiagaan disemua tingkatan, baik anak, remaja, dan dewasa (Solikhah et al., 2020).

Keluarga Tangguh Bencana (Katana) merupakan kondisi keluarga yang tangguh kuat yang mempunyai kesadaran, pengetahuan dan ketrampilan yang terus menerus dikembangkan dalam menghadapi bencana. Tujuan tanggap bencana adalah agar dapat melakukan evakuasi mandiri di tingkat keluarga baik pada waktu pagi, siang dan malam hari sehingga keluarga lebih tanggap terhadap terjadinya darurat

bencana . Faktor yang dikembangkan dalam Keluarga Tangguh Bencana: Memahami Ancaman dan resiko , mengenali rumah aman bencana, membuat rencana siaga bencana, peringatan dini bencana dan melakukan evakuasi mandiri. Dampak yang timbul karena ketidaksiapan keluarga dalam menghadapi bencana berupa ancaman keselamatan jiwa, harta benda, proses evakuasi, dan permasalahan di penggungsian (BNPB, 2019).

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB, 2021), pada periode 1 Januari – 31 Desember mengungkapkan bahwa di Indonesia bencana yang terjadi sebanyak 5.402 dengan kejadian kebakaran hutan dan lahan sebanyak 579. BPBD Jawa Tengah mencatat total kejadian bencana pada tahun 2021 terdapat 1.895 dengan kejadian bencana kebakaran hutan dan lahan sebanyak 29.

Di Indonesia korsleting listrik menjadi penyebab sebagian besar kebakaran. Hal ini mencapai 73,4% yaitu 227 kasus (Hadi & Dkk, 2019). Penyebab kebakaran yang sering terjadi di lingkungan rumah bersumber dari hubungan arus pendek atau korsleting listrik dan kebocoran gas elpiji. faktor penyebab terjadinya kebakaran rumah diperlukan pemberdayaan masyarakat sehingga dapat melakukan tindakan pencegahan dan penanggulangan kebakaran di lingkungan rumah sebagai upaya kesiapan masyarakat dengan mengembangkan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keahlian Sumber penyebab kebakaran pada rumah lebih banyak berasal dari korsleting listrik yang dipengaruhi faktor kelalaian dan masyarakat masih menganggap kurang penting untuk memahami bahaya dari penggunaan peralatan elektronik dan instalasi listrik yang tidak standar. Pemasangan instalasi listrik yang tidak standar menjadi faktor penyebab kebakaran yang paling tinggi menurut pendapat masyarakat (Casban, Umi Marfuah, Didi Sunardi, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara pada tokoh dan warga bencana yang pernah terjadi di Dukuh Kanggan ini sering terjadinya banjir pada musim penghujan yang ketinggiannya kurang lebih 10cm dan lamanya kurang lebih 60 menit kemudian kering kembali, selain itu di Dukuh Kanggan Desa Karangwungu pernah terjadi kebakaran pada tahun 2017 dan 2021 digudang kain, dan pada tahun 2022 pernah terjadi kebakaran akibat tabung gas yang mengakibatkan atas rumah rusak terbakar. Dari hasil wawancara dengan keluarga Ny. S salah satu yang memiliki usaha rumahan pembuatan boneka di Dukuh Kanggan Rt 04 Rw 02 yang kurang lebih sudah 10 tahun, usaha rumahan milik Ny. S ini berisiko tinggi terjadinya kebakaran karena banyaknya tumpukan bahan-bahan pembuatan boneka. Pada wawancara Keluarga Ny. S belum

memiliki pengetahuan ataupun kesiapsiagaan jika terjadinya kebakaran di tempat usaha rumahan miliknya.

## **B. Rumusan Masalah**

Dukuh Kanggan di Rt 04 Rw 02 adalah tempat padat penduduk. Dengan banyaknya usaha pribadi yang dijalankan oleh warga Dukuh Kanggan dirumahnya ini terdapat risiko terjadinya kebakaran yang meningkat di Dukuh Kanggan sendiri. Keluarga Ny. S adalah salah satu yang menjalankan usaha rumahan di Dukuh Kanggan yang berisiko terjadi kebakaran. Usaha yang dijalankan Ny. S yaitu pembuatan boneka yang setiap hari beroperasi terkecuali hari minggu dan tanggal merah nasional. Ketangguhan dalam menghadapi risiko kebakaran keluarga Ny. S belum memahami ancaman atau risiko jika terjadinya kebakaran, belum memahami penanganan jika terjadi kebakaran, belum memahami bagaimana mengurangi risiko kebakaran, belum memahami dan belum siap melakukan evakuasi mandiri jika terjadinya kebakaran

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam Karya Tulis Ilmiah Ners (KIAN) ini adalah bagaimana Ketangguhan Keluarga dengan Risiko Kebakaran pada Keluarga Ny. S di Dukuh Kanggan, Desa Karangwungu, Kecamatan Karangdowo, Klaten.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum adalah untuk memberi gambaran ketangguhan keluarga Ny. S dengan menghadapi risiko kebakaran di Dukuh Kanggan, Desa Kawangwungu, Kecamatan Karangdowo, Klaten.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendeskripsikan asesmen ketangguhan keluarga dengan risiko bencana kebakaran di Dukuh Kanggan, Desa Kawangwungu, Kecamatan Karangdowo, Klaten.
- b. Mendeskripsikan masalah dalam ketangguhan keluarga dengan risiko bencana kebakaran di Dukuh Kanggan, Desa Kawangwungu, Kecamatan Karangdowo, Klaten.

- c. Mendeskripsikan rencana aksi ketangguhan keluarga dengan risiko bencana kebakaran di Dukuh Kanggan, Desa Kawangwungu, Kecamatan Karangdowo, Klaten.
- d. Mendeskripsikan implementasi rencana aksi ketangguhan keluarga dengan risiko bencana kebakaran di Dukuh Kanggan, Desa Kawangwungu, Kecamatan Karangdowo, Klaten.
- e. Mendeskripsikan evaluasi ketangguhan keluarga dengan risiko bencana kebakaran di Dukuh Kanggan, Desa Kawangwungu, Kecamatan Karangdowo, Klaten.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Teoritis

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam praktik di keperawatan bencana, serta dapat menambah wacana ilmu pengetahuan, bahas diskusi dan proses pembelajaran dalam melakukan praktik asuhan keperawatan keluarga bencana.

##### 2. Praktis

###### a. Bagi Universitas Muhammadiyah Klaten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi mahasiswa dan menambah referensi perpustakaan Universitas Muhammadiyah Klaten.

###### b. Perawat

Hasil penelitian dapat menambah informasi keilmuan dalam keperawatan khususnya keperawatan bencana terkait keluarga dan dapat digunakan peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang lebih mendalam terkait ketangguhan keluarga dalam mengurangi risiko terjadinya bencana kebakaran.

###### c. Bagi Keluarga

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar acuan meningkatkan pengetahuan serta kemandirian keluarga dalam ketangguhan keluarga untuk meminimalisir terjadinya bencana kebakaran.